

PENGARUH PROPORSI KEPEMILIKAN PUBLIK DAN TRANSPARANSI KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Danka Winata & Ardiansyah R
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: danka.winata@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this research is to gain empiricist validation in regards to the effect of public ownership proportion and financial transparency to the quality of financial report. Samples in this report include 328 general public who are aware of Public Listed Kimia Farma LTD and provided with information about the display form of the company's financial report which listed in the Indonesia Stock Exchange or Bursa Efek Indonesia (BEI). Data in this report is treated with the SPSS 25. The result of this report shows that the public ownership proportion and financial transparency have a significant impact on the quality of the financial report. It is believed that adding new independent variables to enhance the overall independent variables in explaining the dependent variables could improve the financial report.*

Keywords: *Quality of Financial Statements, Proportion of Public Ownership, Financial Transparency*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh proporsi kepemilikan publik dan transparansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Sampel pada penelitian ini adalah 328 masyarakat umum yang mengetahui perusahaan PT. Kimia Farma Tbk, dan diberikan informasi oleh peneliti mengenai bentuk tampilan laporan keuangan yang tertera pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dalam penelitian ini diolah dengan SPSS 25. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan publik dan transparansi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menambahkan variabel independen lain untuk memperkuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Kata Kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Proporsi Kepemilikan Publik, Transparansi Keuangan

Latar Belakang

Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam kurun waktu satu tahun. Laporan keuangan menjadi patokan bagi perusahaan untuk memberikan informasi keuangan berupa tanggung jawab dari pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal yaitu diperolehnya informasi kinerja perusahaan. Parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang terkandung dalam laporan Laba/Rugi (Boediono, 2005). Suatu perusahaan harus memiliki kualitas laporan keuangan yang baik karena kualitas laporan keuangan merupakan salah satu tujuan untuk menunjukkan kualitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau yang biasa disebut *earning per share*.

Laporan Laba/Rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu (Kieso dan Weygandt, 2002). Laporan laba rugi dipakai oleh para investor dalam perusahaan untuk melihat profitabilitas perusahaan memprospek perusahaan di masa depan. Tetapi belum tentu semua perusahaan jujur. Tidak jarang ditemukan perusahaan – perusahaan yang melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya.

Contohnya sering ditemukan perusahaan yang melakukan manajemen laba (*earning management*) yaitu dimana tindakan ini dilakukan untuk memenuhi target laba yang dilakukan oleh para manajemen yang dilakukan secara sengaja. Biasanya mereka akan mengurangi laporan pendapatannya ketika perusahaan sedang mencapai laba yang tinggi dengan tujuan untuk membuat cadangan laba yang akan dipakai ditahun – tahun berikutnya sehingga perusahaan dapat menaikkan labanya secara drastis. Selain itu, terkadang perusahaan melakukan perataan laba (*income smoothing*) yaitu dimana tindakan manajemen laba yang disengaja dengan cara memindahkan pos – pos beban dan pendapatan ke dalam beberapa periode yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi laba. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengurangi nilai persediaan dan nilai aset lainnya yang diperoleh perusahaan pada saat akuisisinya. Hal ini akan menyebabkan laba perusahaan menjadi semakin tinggi ketika aset tersebut dijual di masa depan.

Salah satu contoh kasus kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang ada di Indonesia terjadi pada PT. Kimia Farma, Tbk (KF). PT. Kimia Farma melaporkan laba bersih yang dihasilkan sebesar Rp 132 milyar pada tahun 2001. KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) telah melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut. Namun, Kementerian Badan Usaha Milik Negara dan Badan Pengawas Pasar Modal merasa bahwa laba bersih yang dilaporkan terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Oleh karena itu pada tanggal 3 Oktober 2002 dilakukan pemeriksaan ulang oleh KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) laporan keuangan tahun 2001 PT. Kimia Farma dan ditemukan adanya kesalahan yang cukup mendasar yaitu laba bersih perusahaan seharusnya sebesar Rp 99,56 Milyar. (www.kompasiana.com). Dari contoh kasus diatas dapat menunjukkan bahwa ada perusahaan yang mencoba melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangannya. Hal tersebut akan menurunkan kualitas dari laporan keuangannya sehingga menimbulkan keraguan dari para pengguna laporan keuangannya seperti para calon investor dan kreditor.

Kajian Teori

Agency Theory. Istilah *agency* berasal dari penerapan pendelegasian dalam pengambilan keputusan perusahaan kepada agen (manajemen) (Margaretha, 2011:7). Investasi perusahaan biasanya melibatkan manajemen dan pemiliknya. Ketika terjadi pemisahan antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dalam suatu perusahaan, maka adanya kemungkinan bahwa keinginan pemilik diabaikan, menentukan landasan untuk sekelompok gagasan rumit tetapi bermanfaat yang biasa disebut sebagai teori keagenan (*agency theory*).

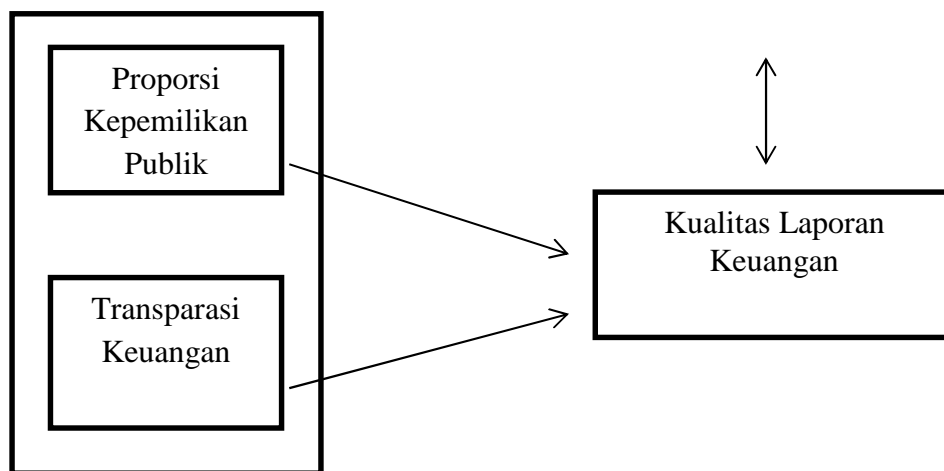
Legitimacy Theory. Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995 dalam Kirana, 2009).

Kualitas laporan keuangan menurut Munawir (2010:5) adalah terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Proporsi kepemilikan publik menurut (Wijayanti, 2009) adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki

hubungan istimewa dengan perusahaan. Menurut (Febriantina,2010) kepemilikan Publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar. Kepemilikan publik merupakan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat (Aprilia, 2013). Dalam penelitian ini, proporsi kepemilikan saham publik dihitung menggunakan persentase perbandingan jumlah saham yang dimiliki masyarakat dengan total jumlah saham yang beredar milik perusahaan. Putra (2011) dalam Sriayu dan Mimba (2013) berpendapat bahwa semakin besar komposisi saham perusahaan yang dimiliki publik, maka dapat memicu melakukan pengungkapan informasi secara luas termasuk *corporate social responsibility disclosure*.

Transparansi keuangan menurut Bushman & Smith (2003:76) sebagai berikut : “Perusahaan sebagai ketersediaan relevansi yang tersebar luas, informasi yang dapat dipercaya mengenai kinerja perusahaan dalam suatu periode yang terkait posisi keuangan, kesempatan investasi, pemerintah, nilai dan risiko perusahaan yang bersifat umum.” Menurut (KNKG, 2006:5) menyatakan bahwa transparansi adalah suatu keadaan dimana perusahaan mampu menyediakan informasi material dan relevan terkait dengan perusahaan yang mudah diakses dan mudah dipahami oleh pemegang kepentingan. Transparansi menurut Abdul Hafiz Tanjung (2014:11) adalah “Memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.” Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

= Epsilon factor lain yang berpengaruh diluar variable yang diteliti.

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh proporsi kepemilikan publik dan transparansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan

Ho : Tidak ada pengaruh proporsi kepemilikan publik dan transparansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan

Metodologi

Objek Penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik probabilitas yang menyebabkan semua populasi memiliki peluang yang sama untuk dapat dipilih menjadi sampel. Teknik sampling probabilitas (probability) merupakan teknik yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selain itu probability sampling merupakan pemilihan sampel tidak dilakukan secara subjektif, dalam arti sampel yang terpilih tidak didasarkan semata-mata pada keinginan si peneliti sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (acak) untuk terpilih sebagai sampel. Dengan demikian diharapkan sampel yang terpilih dapat digunakan untuk mendug karakteristik populasi secara objektif. Teknik probabilitas ini bertujuan mendapatkan data seakurat mungkin agar diketahui jarak pasti dari kondisi ideal. (Asep, 2005). Kriteria responden yang akan dipilih adalah: (a) Berdomisili di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi, (b) Mengetahui PT. Kimia Farma Tbk, (c) Pernah melihat hasil laporan keuangan yang disajikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI)

Variabel operasional dalam penelitian ini adalah proporsi kepemilikan publik dan transparansi keuangan sebagai variabel independen dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2009, p. 60) Variabel Penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

VARIABEL X1			
Variabel X1	Dimensi	Indikator	Skala
	Membangun Kepercayaan Publik	Memberikan akses yang mudah bagi masyarakat	Likert
		Memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat	
Proporsi Kepemilikan Publik	Menanamkan Pengertian	Memberikan petunjuk visualisasi yang jelas mengenai laporan perusahaan	Likert
	Menciptakan Opini Publik	Adanya berita di media online, mengenai PT. Kimia Farma Tbk	Likert

Variabel X2	Dimensi	Indikator	Skala
Transparansi Keuangan	Identifikasi masyarakat	Tingkat kesadaran (peka) terhadap kondisi pasar	Likert
	Membangun daya tarik masyarakat	Tampilan BEI yang eye-catching dan mudah dipahami	Likert
	Mempertahankan pasar yang ada	Laporan yang sesuai dengan kondisi perusahaan	Likert
	Pengembangan pasar	Perkembangan dalam bidang teknologi	Likert

VARIABEL Y			
Variabel Y	Dimensi	Indikator	Skala
Kualitas Laporan Keuangan	Kehandalan (Reliability) Laporan	Meningkatkan cepat waktu laporan keuangan secara bersakala	Likert
	Proses Akses yang Cepat Dan Tepat	Ketelitian perusahaan dan BEI dalam penyampaian informasi finansial PT. Kimia Farma Tbk	Likert
	Prosedur Yang Tidak Rumit	Akses yang tidak dipersulit	Likert

Analisis data pada penelitian ini dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji model, uji analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji hipotesis, uji F simultan, uji T parsial.

Hasil Uji Statistik

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran umum mengenai data sampel dari seluruh variabel yang diteliti secara statistik meliputi, mean, median, nilai maksimum dan minimum, serta ukuran lainnya seperti yang tertera pada tabel. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 328 responden. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laporan Keuangan	328	17.00	25.00	21.7409	1.70534
Proporsi Kepemilikan Publik	328	15.00	25.00	21.9573	1.89914
Transparansi Keuangan	328	16.00	25.00	21.2378	1.89918
Valid N (listwise)	328				

Sumber : Data primer diolah dengan spss 25, 2019

Analisis statistik deskriptif pada tabel diatas adalah sebagai berikut :

- Variabel dependen kualitas laporan keuangan (Y)
Nilai terendah variabel dependen kualitas laporan keuangan adalah 17 dan tertinggi sebesar 25. Nilai mean dan standar deviasi variabel kualitas laporan keuangan sebesar 21.7409 dan 1.70534. Nilai mean yang diperoleh lebih besar dari nilai standar deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari seluruh data variabel kualitas laporan keuangan (Y) mampu menggambarkan seluruh data dengan baik.
- Variabel independen proporsi kepemilikan publik (X1)
Variabel independen proporsi kepemilikan publik (X1) memiliki nilai terendah sebesar 15 dan nilai tertinggi sebesar 25. Nilai mean dan standar deviasi variabel proporsi kepemilikan publik sebesar 21.9573 dan 1.89914. Nilai mean yang diperoleh lebih besar dari nilai standar deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari seluruh data pada variabel proporsi kepemilikan publik (X1) mampu menggambarkan seluruh data dengan baik.
- Variabel independen transparansi keuangan (X2)
Variabel independen transparansi keuangan (X2) memiliki nilai terendah sebesar 16 dan nilai tertinggi sebesar 25. Nilai mean dan standar deviasi variabel transparansi keuangan sebesar 21.2378 dan 1.89918. Nilai mean yang diperoleh lebih besar dari nilai standar deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari seluruh data pada variabel transparansi keuangan (X2) mampu menggambarkan seluruh data dengan baik.

Uji validitas variabel dependen kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ dari r tabel sebesar 0.30 dan bernilai positif, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa 5 butir pernyataan pada variabel dependen kualitas laporan keuangan tersebut dinyatakan valid. Uji validitas variabel independen proporsi kepemilikan publik menunjukkan bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ dari r tabel sebesar 0.30 dan bernilai positif, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa 5 butir pernyataan pada variabel independen proporsi kepemilikan publik dinyatakan valid. Uji validitas variabel independen transparansi keuangan menunjukkan bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ dari r tabel sebesar 0.30 dan bernilai positif, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa 5 butir pernyataan pada variabel independen transparansi keuangan tersebut dinyatakan valid.

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel dependen kualitas laporan keuangan memiliki nilai cronbach alpha sebesar $0.696 > 0.60$ sehingga variabel kualitas laporan keuangan dinyatakan reliabel. Variabel independen proporsi kepemilikan publik dan

transparansi keuangan memiliki nilai cronbach alpha masing-masing sebesar 0.724 dan 0.721 > 0.60 yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut dinyatakan reliabel.

Uji normalitas menunjukkan Nilai Asymp. Sig.(2-tailed) pada penelitian ini sebesar 0.200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi dasar tentang kenormalan telah dipenuhi. Uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF untuk variabel independen proporsi kepemilikan publik dan transparansi keuangan memiliki nilai yang lebih kecil dari 8 dan memiliki nilai *tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0.1, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen proporsi kepemilikan publik dan transparansi keuangan tidak mengalami masalah multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan Nilai probabilitas setiap variabel independen proporsi kepemilikan publik dan transparansi keuangan memiliki nilai > alpha 0.05 yaitu masing-masing sebesar 0.450 dan 0.511, sehingga dapat disimpulkan bahwa data homoskedastisitas atau tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Uji autokolerasi menunjukkan nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0.507 > 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan yaitu tidak ada masalah autokorelasi pada model.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda menunjukkan (1) Konstanta a sebesar 5.711, artinya apabila variabel independen proporsi kepemilikan publik dan transparansi keuangan sebesar 0, maka kualitas laporan keuangan sebesar 5.711. (2) Nilai koefisien variabel proporsi kepemilikan publik sebesar 0.318 yang bernilai positif dan menunjukkan bahwa variabel proporsi kepemilikan publik memiliki hubungan positif terhadap variabel kualitas laporan keuangan. Artinya apabila variabel independen proporsi kepemilikan publik mengalami kenaikan sebesar 1 persen sementara variabel independen transparansi keuangan bersifat tetap maka variabel dependen kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 31.8 persen. (3) Nilai koefisien variabel transparansi keuangan sebesar 0.426 yang bernilai positif dan menunjukkan bahwa variabel transparansi keuangan memiliki hubungan positif terhadap variabel kualitas laporan keuangan. Artinya apabila variabel independen transparansi keuangan mengalami kenaikan sebesar 1 persen sementara variabel independen proporsi kepemilikan publik bersifat tetap maka variabel dependen kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 42.6 persen. Koefisien determinasi menunjukkan Nilai adjusted r square sebesar 0.510 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel bebas proporsi kepemilikan publik dan transparansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 51 persen sedangkan sisanya sebesar 49 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

Uji F simultan menunjukkan $H_a =$ Diduga ada pengaruh secara silmutan antara proporsi kepemilikan publik dan transparansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai sig. F (Statistic) sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi mampu digunakan untuk menjelaskan pengaruh hubungan variabel bebas poporsi kepemilikan publik dan transparansi keuangan dimana secara bersama-sama / simultan variabel bebas proporsi kepemilikan publik dan transparansi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah menerima H_a . Uji T parsial menunjukkan (1) $H_{a1} =$ Diduga ada pengaruh secara parsial antara proporsi kepemilikan publik terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai sig. variabel proporsi kepemilikan publik < nilai probabilitas kritis (= 5%) sebesar 0.000 < 0.05, sehingga variabel proporsi kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah menerima H_{a1} . (2) $H_{a2} =$ Diduga ada pengaruh secara persial antara transparansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai sig. variabel transparansi keuangan < nilai probabilitas kritis (= 5%) sebesar 0.000 < 0.05, sehingga transparansi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah menerima H_{a2} .

Diskusi

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel proporsi kepemilikan publik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sehingga Ha1 yang berbunyi diduga ada pengaruh secara parsial antara proporsi kepemilikan publik terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Variabel transparansi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sehingga Ha2 yang berbunyi diduga ada pengaruh secara parsial antara transparansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan diterima.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dibahas dalam BAB IV, dapat disimpulkan bahwa proporsi kepemilikan publik dan transparansi keuangan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Proporsi kepemilikan publik (X1) memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan (Y). Begitu pula untuk transparansi keuangan (X2) memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan (Y).

Setiap penelitian pastinya memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang saya hadapi adalah hal-hal yang tidak dapat atau tidak memungkinkan untuk dilakukan oleh saya dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Keterbatasan yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, yaitu proporsi kepemilikan publik dan transparansi keuangan

Berdasarkan keterbatasan yang sudah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan saran untuk penelitian berikutnya. Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menambahkan variabel independen lain untuk memperkuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Daftar Pustaka

- Gitundu, E. W., Kiprop, S. K., Kibet, L. K., & Sifunjo. (2016). The influence of ownership structure on financial performance of privatized companies in Kenya. *African Journal of Business Management*, Vol. 10(4), pp. 75-88, 28 February, 2016.
- Hackston, D. a. (1996). Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in *New Zealand Companies. Accounting, Auditing and Accountability Journal* , Vol. 9, No.1, p. 77- 108.
- Hirigoyen, G., & Poulain-Rehm, T. (2015). Relationships between Corporate Social Responsibility and Financial Performance: What is the Causality? *Journal of Business & Management* , ISSN 2291-1995 E-ISSN 2291-2002.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara.
- Malik, S., & Nadeem, M. (2014). Impact of corporate social responsibility on the financial performance of banks in Pakistan. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*.
- Munawir. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Narimawati, U. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Ridwan, S., & Berlian, I. (2003). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, R., & Barlian, I. (2002). *Manajemen Keuangan Satu*. Jakarta: Prenhallindo.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.

Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (Mei 2013.). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1 , 15-26.

Yaparto, m., Frisko, D., & Eriandani, R. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdapat Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Univesitas Surabaya*, Vol. 2 No 1.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

<https://media.neliti.com/media/publications/176662-ID-pengaruh-proporsi-kepemilikan-publik-ter.pdf>

www.bps.go.id

www.kompasiana.com

www.globalreporting.org

www.idx.co.id